

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. H. Baihaqi A.K.

1. Biografi Dr. H. Baihaqi A.K

Baihaqi A.K. dibesarkan di Keunawat, Aceh Tengah. Baihaqi yang saat itu berusia 18 tahun, baru saja menyelesaikan pendidikan guru di Bandung. Pada 1954, ia diangkat menjadi pegawai negeri sipil dan bertugas sebagai guru di Banda Aceh. Beliau pernah ikut DI/TII (Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia) di bawah pimpinan Daud Beureuh di Aceh. Simpatinya dengan perjuangan DI/TII muncul setelah melihat kebijakan pemerintah pusat. Dalam beberapa aksi protes di Banda Aceh, Baihaqi kerap terlibat. Tak disangka, suatu malam ia ditangkap polisi dan diseret ke pengadilan. Beliau divonis 30 bulan penjara dengan tuduhan subversif.

Setelah bebas, tadinya Baihaqi ingin hidup tenang. Nyatanya, dia mengaku selalu diintai petugas. Karena kesal, ia memutuskan lari ke hutan, bergabung dengan pasukan Daud Beureuh. Dari semua pengikut DI/TII kala itu, Baihaqi tergolong paling muda. Bersama Iyas Leube, Baihaqi ditempatkan sebagai anggota pasukan Resimen 5. Semula hanya prajurit biasa, tapi berkat kecerdasannya, ia dipercaya sebagai kepala staf. Sementara Iyas Leube sebagai panglima.

Baihaqi termasuk pengikut Daud Beureuh yang turun gunung paling akhir. Setelah berdamai dengan pemerintah, Baihaqi kembali ditawarkan menjadi guru. Namun ia menolak. Beliau memilih melanjutkan pendidikan S-1 di IAIN Ar-Raniry. Setelah memperoleh sarjana, Baihaqi pun diangkat sebagai dosen di kampus itu. Sampai akhirnya sukses meraih gelar profesor bidang pendidikan Islam.

Usai pemberontakan DI/TII, Baihaqi sempat diajak Hasan Tiro bergabung dalam GAM. Apalagi abang sepupunya, Iyas Leube, ikut dalam kelompok itu. Tapi ia menolak. Baihaqi memilih berkarir di bidang

politik sebagai politisi PPP dan duduk sebagai anggota DPR pada periode 1999-2004. Ayah empat anak ini menetap di sebuah rumah asri di Pamulang, Banten. Ia memiliki ruangan khusus berisi koleksi buku-buku tua. Di ruang itulah dia menghabiskan waktu.¹

Beliau pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Syariah pada periode 1985-1993 di IAIN Sunan Gunung Djati Serang. Anak cabang dari IAIN Gunung Djati Bandung kala itu. Yang sekarang sudah mandiri berubah menjadi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.² Tidak diketahui kapan beliau meninggal, yang jelas beliau dimakamkan di TPU Bambu Apus Ciputat, berdampingan bersama makam istri beliau.³

Beberapa buku yang beliau tulis antara lain: *Mendidik Anak Dalam Kandungan, Kamus Bahasa Gayo, Ilmu Mantik, Pendidikan Anak Dalam Rumah Tangga Menurut Ajaran Islam.*

2. Proses Perkembangan Janin

Untuk menjelaskan berita islam tentang reproduksi (perkembangbiakan) manusia, kita mulai dari berita al-Quran tentang hal itu. Allah SWT, berfirman, berkenaan dengan reproduksi tersebut, seperti terlihat dalam QS. 23, al-Mukminun: 12,13, dan 14).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu

¹ <http://aceh-darussalam.blogspot.co.id/2012/07/warisan-daud-beureueh-yang-terlantar.html> . 17 Maret 2017. 10:12.

² <http://iainbanten.ac.id/index.php/web/profil/1>. 17 Maret 2017. 09:30

³ <http://lintasgayo.co/2016/07/30/gayo-berduka-istri-prof-baihaqi-ak-berpulang>. 17 Maret 2017. 09:42.

air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Allah SWT, menerangkan hal yang sama, tetapi dengan ungkapan lain, seperti terlihat dalam QS. 32. Al-Sajadah: 7, 8, 9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ^ط وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ
 نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ^ط وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Demikian penjelasan al-Quran tentang proses kejadian manusia di dalam kandungan sejak awal terjadinya “perkawinan” antara sperma dan ovum di dalam rahim. Pengabaran al-Quran mengenai itu terjadi pada abad manusia belum mengenal ilmu, termasuk ilmu tentang reproduksi manusia. Pengabaran itu belum tersalahkan sampai sekarang (dan tidak juga dimasa-masa yang akan datang). Pengabaran tersebut, oleh karenanya, pasti merupakan wahyu Allah dan sekaligus menjadi bukti kebenaran al-Quran.⁴

⁴ Baihaqi A.K, *Mendidik Anak Dalam Kandungan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 22-24.

Firman Allah dalam QS. 23, al-Mukminun: 14 di atas sepertinya menggambarkan bahwa proses kejadian manusia berjalan dalam 5 periode. Periode tersebut adalah:

Pertama: periode air mani membuahi ovum sampai menjadi *nuthfah*

Kedua: periode *nuthfah* menjadi 'alaqah

Ketiga: periode 'alaqah menjadi tulang-belulang

Keempat: periode tulang-belulang menjadi *mudhghah* (dibungkus dengan daging)

Kelima: periode *mudhghah* (berbungkus daging dan bernyawa) sampai dengan lahir.

Akan tetapi, ungkapan ayat di bawahnya: *fi zhulumatin tsalats* memperjelas kelima periode itu menjadi 3 periode saja, yaitu:

Pertama: periode *nuthfah* sampai dengan menjadi 'alaqah

Kedua: periode 'alaqah sampai dengan menjadi *mudhghah*

Ketiga: periode *mudhghah* sampai dengan kelahiran.⁵

3. Pemikiran Dr. H. Baihaqi A.K. Tentang Pendidikan Islam Masa Prenatal

a. Awal pemikiran Dr. H. Baihaqi A.K.

Melalui kegiatan penelitian bayi di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, berbagai hal penting telah ditemukan. Penemuan mereka yang muthakir adalah bayi dalam kandungan sudah responsif terhadap stimulasi (rangsangan-rangsangan) dari luar yang kadang-kadang, ibunya tidak menyadarinya. Dengan memberikan beberapa stimulus tersebut, bayi dalam kandungan sudah secara aktif dididik melalui ibunya.⁶

Anak dalam kandungan sudah resfonsif (peka) terhadap stimulasi (rangsangan) dari lingkungan yang kadang-kadang ibunya

⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

⁶ *Ibid.*, hlm. 31.

tidak menyadarinya. Oleh karena itu, cara mendidik anak dalam kandungan, pada dasarnya, dilaksanakan dengan memberi rangsangan-rangsangan edukatif yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.⁷

Dewasa ini telah berkembang pendapat muthakir yang dilihat dari sudut ajaran islam lebih benar, yaitu bahwa pendidikan anak dimulai sejak saat diketahui bahwa istri sudah positif mengandung, terutama, setelah ia merasakan bayinya sudah bergerak yang merupakan tanda sudah mendapat roh (nyawa). Ancang-ancang pendidikan itu sudah dimulai sebelumnya, yaitu berdoa sesaat pada setiap kali akan melakukan persetubuhan.

Apakah anak di dalam kandungan sudah bisa dididik secara aktif?

Penemuan terakhir di bidang penelitian bayi menjelaskan bahwa anak di dalam kandungan, tentu saja yang mendapat roh (nyawa), sudah responsif terhadap segala stimulasi dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu tidak menyadarinya. Penemuan itu dapat diterima oleh ilmuan muslim (tetapi islam tidak diturunkan untuk membenarkan penemuan itu karena ia telah berabad-abad mendahuluinya) karena al-Qur'an telah menjelaskan bahwa roh (nyawa), yang ditiupkan malaikat dan yang memberikan hidup kepada anak di dalam kandungan, sudah memiliki daya kognitif yang cukup tinggi (QS. 7, al-A'raf 172).⁸

Stimulasi yang disusun itu, bagi para orang tua muslim, haruslah disesuaikan dengan atau bersumber dari ajaran pedagogis islami sehingga respon yang diharapkan muncul dari bayi dalam kandungan yang sedang dididik akan bersifat islami pula.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh F. Rene Van De Carr, Marc Lehrer, dan para ilmuan lain menunjukkan bahwa selama dalam rahim,

⁷ *Ibid.*, hlm. 52.

⁸ *Ibid.*, hlm. 21-22.

⁹ *Loc.Cit.*, hlm. 31.

bayi dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan antara terang dan gelap. Pada saat kandungan berusia lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulasi telah berkembang dengan cukup baik sehingga ibu dapat memulai permainan belajar.¹⁰

Komunikasi ibu dan janinnya bisa berlangsung karena organ indera janin yang terus tumbuh dan berkembang. Misalnya, pada usia 6 minggu kemampuan indera perabanya membuat janin sangat sensitif. Janin bisa merasakan setiap usapan lembut telapak tangan dan jari-jari dari perut sang ibu. Lalu di usia sekitar 20 minggu janin malah sudah mampu mersepon setiap rangsangan bselaian yang ia rasakan. Misalnya, dengan menggerakkan tubuhnya.¹¹

Bukti ilmiah memperlihatkan bahwa sejak kehamilan bulan kelima dan seterusnya, bayi dalam kandungan sudah mulai bisa mendengar suara, menyadari gerakan tubuh, dan mungkin memiliki memori jarak pendek. Beberapa studi misalnya Kissilevsky dan kawan-kawan menunjukkan bukti bahwa bayi dalam kandungan bisa jadi sudah akrab dengan suara ibu dan ayahnya sendiri.¹²

b. Program Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. H. Baihaqi A.K

Dalam kaitannya dengan pendidikan islam masa prenatal Dr. H. Baihaqi A.K. membedakan programnya menjadi dua yaitu upaya fisik dan upaya psikhis. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Upaya Fisik

a) Pengaturan makanan ibu

Anak dalam kandungan tidaklah diberi makanan dengan sendok atau disuap dari piring, diberi baju dan celana seperti anak yang sudah lahir. Ia makan dari makanan ibunya dan berpakaian dengan pakaian ibunya. Oleh karena itu, memberi

¹⁰ F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman, Kaifa, Bandung, 1999, hlm. 85-86.

¹¹ Trezna dan Rizky, *Menjadikan Buah Hati Sehat, Pintar dan Shaleh; Sejak Dalam Kandungan Hingga Usia 5 Tahun*, Amanah Publishing, Bandung, 2005, hlm. 16-17.

¹² Topo Moestopo dan Esti Diah Purwitasari, *Buah Hati Idaman Mengasuh Bayi Sehat Cerdas Sejak Dalam Kandungan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm. 26.

makanan dan pakaian halal kepada anak dalam kandungan dilakukan melalui ibunya.¹³

Dari semua bahan-bahan makanan, minuman dan pakaian tersebut haruslah yang halal-halal saja diberikan melalui ibunya. Makanan dari pakaian halal tersebut adalah: (1) yang materinya memang halal menurut ajaran islam dan (2) yang diperoleh melalui usaha-usaha halal berdasarkan ajaran islam. Makanan dan pakaian yang haram atau diperoleh melalui usaha-usaha haram dengan sendirinya terhitung haram yang tidak boleh diberi kepada anak dalam kandungan melalui ibunya.¹⁴

Untuk membentuk buah atau janin yang sehat kuat, bibit (spermatozod) dari calon suami atau ayah, bibit (spermatozoid) dari calon istri atau ibu harus sehat dan kuat pula berkat gizi yang baik. Hal ini demi kesuburan (mencegah kemandulan), berlangsungnya kehamilan yang aman dan sehat, mencegah komplikasi seperti toksemia (keracunan), pendarahan, keguguran, terlepasnya plasenta (ari-ari) dari dinding kandungan yang berakibat kematian buah dalam kandungan, cacat lahir (konginetal), kesukaran melahirkan yang berakibat kerusakan otak dan saraf karena kekurangan zat asam (oksigen), zat-zat gizi, melindungi jann dan ibunya.¹⁵

ibu hamil ataupun calon ibu hamil perlu untuk menjaga keadaan tubuhnya agar terhindar dari hal-hal yang akan merugikan diri dan janin, dan makanan tertentu yang perlu untuk dibatasi sebelum dan selama kehamilan adalah:

1. Menggarani makanan, karena konsumsi garam berlebihan dapat juga memicu penyakit berbahaya seperti darah tinggi, dan atau dapat mengurangi penyerapan nutrisi dalam darah.

¹³ Baihaqi A.K, *Op.Cit.*, hlm. 73.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 74.

¹⁵ Elizabeth Tara, *Buku Pintar Kesehatan Kehamilan*, Ladang Pustaka dan ntimedia, Jakarta, hlm. 58.

2. Mengurangi kafein berlebihan, seperti cola, minuman ringan lain, teh, kopi, coklat, dan lain-lain. Konsumsi kafein berlebihan akan merugikan terhadap kehamilan dan angka keguguran.
3. Menghindari makanan-makanan yang membuat alegri atau yang menimbulkan ketidak nyamanan bagi ibu hamil sebelumnya, serta akan lebih baik pula untuk menghindari makanan yang sulit dicerna.
4. Menghindari gula-gula dan antacid berlebih. Permen atau antacid yang ibu hamil konsumsi untuk mendengarkan perut mungkin justru akan memperburuk rasa mual. Akan lebih baik jika yang dikonsumsi adalah buah-buahan asam seperti jeruk atau beri yang dapat ditoleransi lebih baik oleh sistem pencernaan manusia.
5. Tidak mengkonsumsi produk-produk yang mengandung sakarin. Pengaruh sakarin terhadap janin belum diketahui sepenuhnya. Namun, ditemukan peringatan yang tercantum pada produk-produk yang mengandung sakarin, yang dicurigai dapat menyebabkan kanker. Membaca label makanan sebelum membeli atau mengkonsumsi adalah kehati-hatian yang perlu untuk dilakukan. Melalui dokter untuk mengetahui informasi tentang penemuan-penemuan baru yang melibatkan bahan pengawet yang harus dihindari selama kehamilan.
6. Menghentikan konsumsi alkohol. Meminum alkohol satu atau dua gelas sehari pada waktu hamil dapat menyebabkan keguguran atau bayi cacat ringan maupun berat yang merupakan gejala sindrom alkohol pada janin, *Fetal Alcohol Syndrome* (FAS). Bayi yang dilahirkan dengan FAS mempunyai berat badan ringan, lebih kecil, mempunyai kepala lebih kecil, dan bentuk wajah tidak normal. IQ mereka

lebih rendah dari anak-anak sebaya, dan mereka mungkin menderita malformasi, dan disfungsi otak, hiperaktifas, abnormalitas, dan gangguan perilaku lain.¹⁶

7. Berhenti merokok selama kehamilan. Peluang keguguran lebih besar jika ibu atau anggota lain di rumah merokok, banyak bukti menunjukkan bahwa merokok mengakibatkan kurangnya berat badan bayi dan kecenderungan untuk mempunyai masalah pernapasan kelak akibat kerusakan pusat kontrol pernapasan yang sangat halus pada bayi yang sedang berkembang. *Sudden Infant Death Syndrome (SIDS)*, kematian bayi secara mendadak dianggap beberapa peneliti sebagai kemungkinan efek karbon monoksida yang terkandung dalam asap rokok yang mempengaruhi pusat pernapasan janin yang sedang berkembang.
8. Menghentikan obat-obatan yang tidak perlu. Obat-obatan dapat menembus aliran darah menuju otak, dan bahwa obat-obatan yang ibu minum pun akan berpengaruh pada otak janin. Apapun bentuk obat itu, hendaknya dikonsultasikan lebih dahulu dengan dokter ataupun dengan melihat komposisi obat dan aturan pemakaian, serta efek samping. Dan yang terjadi jika kita terbiasa mengkonsumsi obat-obatan adalah kurangnya atau bahkan hilangnya kepekaan terhadap kerja obat-obatan itu terhadap tubuh kita.¹⁷
9. Tidak meminum obat-obatan terlarang selama kehamilan. Hentikan pemakaian obat-obatan terlarang sebelum merencanakan untuk hamil. Jangan menggunakan obat-obatan ini ketika sedang hamil dan menyusui. Di samping pengaruh zat-zat kimia terhadap bayi yang menyusu, seorang ibu yang tidak sadar akibat obat-obatan dan mencoba

¹⁶ F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Op.Cit.*, hlm. 63-64.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 65.

merawat bayi atau batitanya akan sangat membahayakan jiwanya. Selama kehamilan, penggunaan obat-obatan terlarang dapat menyebabkan penyempitan aliran darah vena dan arteri, yang pada gilirannya akan memberikan efek merugikan pada bayi. Pemakaian obat-obatan terlarang dengan dosis kecil sekalipun dapat sangat mempengaruhi perkembangan janin, terutama pada masa perkembangan kritis di awal kelahiran.¹⁸

b) Ikatan Keluarga

Kerukunan hidup berumah tangga antara suami dan istri merupakan syarat terpenting bagi keberhasilan upaya mendidik anak dalam kandungan. Sebab, kerukunan hidup tersebut akan bermuara kepada ketenangan dan keharmonisan yang pada gilirannya akan mereka menjadi bahagia. Keharmonisan antara suami dan istri itu akan sendiri membuat anak dalam kandungan merasa tenang dan sekaligus menjadi lingkungan edukatif yang sangat positif baginya.¹⁹

Jika sepasang suami-istri kebetulan sudah mempunyai satu atau beberapa orang anak maka kerukunan di atas harus dibina oleh mereka bukan saja antara keduanya melainkan juga antara mereka dengan semua anak-anaknya.²⁰

Jika orang tua ingin agar anaknya menjadi baik maka ia harus terlebih dahulu menanam bibitnya, yaitu baik kepada kedua orang tua maupun mertuanya. Sebaiknya, ia tidak usah mengharapkan anaknya akan berbuat baik kepadanya jika ia tidak menanam bibitnya, yaitu berbuat baik kepada orang tua dan mertuanya tadi. Kebajikan yang ia harapkan tanpa upaya

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

¹⁹ Baihaqi., *Op.Cit.*, hlm. 106.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 108.

menanam bibit itu adalah sesuatu harapan yang mustahil akan tercapai.²¹

Ikatan keluarga ini haruslah melibatkan seluruh keluarga dalam stimulasi membuahakan beberapa hasil positif. *Pertama*, terciptanya kebersamaan dan kesan bahwa semua anggota keluarga, yang terkecil sekalipun, dapat membantu pendidikan sang bayi. *Kedua*, melaksanakan latihan-latihan ini akan membuat anggota keluarga menjadi guru yang lebih baik. Lebih penting lagi, latihan-latihan ini membuat setiap anggota keluarga mempunyai ikatan dengan sang bayi sebelum ia dilahirkan. Hal ini terutama bermanfaat bagi kakak yang mungkin tersisih oleh adik baru.²²

Dukungan dari pasangan dan anggota keluarga lain, juga lingkungan yang lebih luas juga dapat mempengaruhi suasana perkembangan si kecil di dalam kandungan. Perpaduan ideal yang membantu psikologis ibu dan bayi yang dikandungnya adalah ketika komitmen dari suami yang ditambah lagi dukungan mental dari orang tua dan keluarga. Ketenangan batin yang bisa dicapai seorang ibu hamil berkat lingkungan yang begitu suportif selanjutnya akan turut menentukan perkembangan bayi.²³

Jalinan keluarga yang harmonis antara suami dan istri, atau orang tua dan anak-anak dan atau keluarga tersebut dengan keluarga lainnya akan menciptakan kerukunan, ketentraman, keamanan, kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Keadaan ini dengan sendirinya akan melahirkan kerja samayang baik dalam rangka menyukseskan program pendidikan anak dalam kandungan. Peran aktif semua pihak, ibu-ayah, kakak-kakak sang bayi atau anggota lainnya adalah sangat penting membantu program pendidikan anak dalam kandungan, terutama untuk

²¹*Ibid.*, hlm. 64.

²² F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Op.Cit.*, hlm. 45.

²³Topo Moestopo dan Esti Diah Purwitasari, *Op.Cit.*, hlm. 163-164.

menciptakan orientasi anak dalam kandungan memiliki kemampuan bersosialisasi tinggi dan efektivitas komunikasi yang baik dan andal setelah ia lahir, tumbuh dan berkembang dewasa nanti.²⁴

2) Upaya Psikhis

Upaya psikhis atau spiritual adalah usaha atau *ikhtiar* dari dalam jiwa atau batin seseorang (ibu hamil) untuk kepentingan menjaga keselamatan bayi dalam kandungan. Adapun macam-macam upaya psikhis atau spiritual sebagai berikut:

a) Memenuhi kebutuhan psikhis istri

Apa yang dirasakan ibu akan sangat berpengaruh pada janin yang dikandungnya, jika ibu mengandung dengan penuh kebahagiaan otomatis janinpun akan tumbuh menjadi janin yang bahagia, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu suami dan keluarga harus memerhatikan psikhis ibu yang sedang mengandung. Yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Kebutuhan akan perhatian

Istri yang sudah positif mengandung, lebih-lebih pertama kalinya, sangat membutuhkan perhatian suaminya, orang tuanya dan orang-orang dekat lainnya. Ia akan merasa sedih jika kurang, apalagi tidak diperhatikan. Kesedihannya itu akan sangat berpengaruh pada bayi yang dikandungnya.²⁵

2. Kebutuhan akan kecintaan ekstra

Istri yang sedang mengandung sangat membutuhkan kecintaan dan kasih sayang melebihi yang sebelumnya. Ia ingin lebih disayangi dan dicintai, terutama suaminya. Hal yang sama sebenarnya dibutuhkan oleh anak yang

²⁴ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Gema Islami, Jakarta, 2004, hlm. 31.

²⁵ Baihaqi., *Op.Cit.*, hlm. 83.

dikandungnya. Dengan kecintaan dan kasih sayang itu, istri merasa senang, aman, dan bahagia yang dengan sendirinya juga menjadi kesenangan, keamanan, dan kebahagiaan anak yang dikandungnya.²⁶

3. Kebutuhan akan pengabulan

Istri yang sedang mengandung, kadang-kadang mengajukan keinginan-keinginan yang terasa aneh karena belum pernah dimunculkannya,²⁷ mungkin biasa disebut mengidam. Untuk suami diharapkan sebisa mungkin mengabulkannya.

4. Kebutuhan akan penghargaan

Istri yang sedang mengandung sangat membutuhkan penghargaan terhadap dirinya atas keberhasilan mengandung anak. Baik melalui ucapan maupun perilaku atau hadiah materi.²⁸

5. Kebutuhan akan ketentraman

Istri yang sedang mengandung sangat membutuhkan ketentraman baik lahir maupun batinnya, baik jasmani maupun rohaninya. Suami hendaknya berupaya dengan sungguh-sungguh menjaga ketentraman lahir batin istrinya itu. Sebab, rasa tentramnya itu akan membuat anak yang di kandungannya merasa tentram pula.²⁹

6. Kebutuhan akan perawatan

Istri yang sedang mengandung sangat membutuhkan perawatan dengan segera maakala ia merasakan adanya sesuatu yang sangat sakit atau kurang enak pada dirinya.³⁰

7. Kebutuhan akan keindahan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 85.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 86.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 88.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

Istri yang sedang mengandung, sesuai dengan penemuan-penemuan dibidang penelitian ibu hamil, sering ingin melihat yang indah-indah dan hendaknya dihindarkan dari hal-hal jelek. Karena faktor pikiran ibu sangat berpengaruh pada keadaan bayi nantinya.³¹

b) Stimulasi islami

Pembinaan lingkungan yang islami sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam kandungan. Lingkungan islami itu akan menjadi stimulasi yang islami baginya.³² Adapun stimulasi islami sebagai berikut:

1. Metode beribadah

Dalam kaitannya dengan upaya mendidik anak dalam kandungan, beribadah merupakan metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, misalnya mendirikan sholat seorang istri yang sedang mengandung, telah dengan sendirinya membina lingkungan agamawi yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itu dengan sendirinya menjadi suatu rangsang edukatif yang sangat positif lagi islami, bagi anak yang dikandungnya.³³

Akan tetap memberikan pengaruh yang sangat kuat juga bagi yang selalu menghadap kepada Allah (dengan ibadah). Maka, kondisi jiwa yang tenang dan menghadap kepada Allah sangat membantu meringankan ketegangan jiwa.³⁴

2. Metode membaca al-Qur'an

Sama halnya dengan beribadah di atas, membaca al-Quran merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Ketika seorang ibu hamil membaca al-

³¹ *Ibid.*, hlm. 91-92.

³² *Ibid.*, hlm. 59.

³³ *Ibid.*, hlm. 116-117.

³⁴ Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak Bagaimana Menanamkan Kecintaan Kepada Allah, Rasul, Islam dan Hijab*, terj. Fauziah Nur Farida, Aqwam, Solo, 2006, hlm. 25.

Quran, maka ia, dengan sendirinya, telah membina lingkungan baik lagi islami yang, sekaligus, menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi anak yang dikandung.³⁵

Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensi. Setiap suara atau sumber bunyi memiliki frekuensi dan panjang gelombang tertentu. Dan ternyata, bacaan al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan panjang gelombangnya yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.³⁶

3. Metode mengikuti pengajian di majelis-majelis taklim

Mengikuti pengajian-pengajian di majelis-majelis taklim merupakan metode yang sangat relevan dalam upaya mendidik anak dalam kandungan. Sama halnya dengan mengaji al-Quran, ibu hamil yang mengikuti pengajian di majelis taklim berarti membina lingkungan yang baik lagi islami bagi bayi yang dikandungnya. Lingkungan tersebut akan menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi bayinya.³⁷

4. Metode penghargaan

Mendidik anak dalam kandungan dengan metode memberi penghargaan dengan ucapan tidaklah bersifat langsung. Metode ini dilakukan melalui istri atau ibu dari bayi yang sedang dikandung. Misalnya, jika istri merasa bayinya bergerak lalu ia berkata: Alhamdulillah bayiku sehat dan aktif. Jika istri menceritakan hal itu kepada suaminya maka

³⁵ Baihaqi, *Loc.Cit.*, hlm. 117.

³⁶ Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, Diva Press, Yogyakarta, 2015, hlm. 18.

³⁷ Baihaqi, *Op.Cit.*, hlm. 118

suamipun berkata: Alhamdulillah, anak kita sehat dan aktif. Mudah-mudahan dia jadi anak yang sehat dan pintar.³⁸

5. Metode bercerita

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan. Caranya adalah dengan menceritakan sesuatu yang baik kepadanya melalui istri yang sedang mengandungnya. Cerita para nabi, para sahabatnya yang terkenal perjuangan. Cerita para nabi, para sahabatnya yang terkenal perjuangannya dan kepemimpinan mereka, para pejuang dan pahlawan bangsa, para ulama besar yang berjasa mengajar dan memimpin umat, para wali Allah, para ahli sufi yang terkenal kesalehannya dan sebagainya dapat dijadikan bahan cerita untuk anak dalam kandungan.³⁹

6. Metode diskusi

Diskusi itu akan membuat suasana menjadi ilmiah atau semi ilmiah yang membina lingkungan yang islami dan sekaligus menjadi rangsangan edukatif bagi bayi yang sedang dikandung. Dengan begitu, sejak di dalam kandungan bayi itu sudah diajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah.⁴⁰

7. Metode tadzkirah

Istri, terutama yang sudah mengandung, harus diingatkan dengan cara yang lembut oleh suaminya, agar tidak melalaikan *hablun minallah* dan *hablum minannas* tadi. Sebaiknya, jika suami yang melalaikannya maka istilah mengingatkannya dengan cara yang lembut pula. Mengingatkan dengan cara yang lembut akan membina

³⁸ *Ibid.*, hlm. 118-119

³⁹ *Ibid.*, hlm. 120.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 121.

suasana keagamaan islami yang tenang dan tertib didalam rumah tangga.⁴¹

8. Metode mengikut sertakan

Metode mengikut sertakan dilakukan dengan mengikut sertakan anak dalam kandungan dalam segala perbuatan atau baik untuk sekedar contoh, misalnya: istri yang mengandung ketika akan berwudlu, berkata kepada bayi yang dikandungnya, “Ayo nak, kita sama-sama berwudlu, ketika akan sholat ia berkata “Ayo nak kita sama-sama sholat”. Ketika akan membaca al-Quran ia berkata: “Ayo nak kita sama-sama membaca al-Quran.” Demikian halnya dengan pergi ke majlis taklim, berdiskusi, membaca buku, bersedekah dan sebagainya.⁴²

9. Metode doa

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak dalam kandungan, berdoa itu, jika dilakukan oleh suami bersama istrinya yang sedang mengandung, akan membuat mereka merasa tenang, mantap dan penuh harapan. Kondisi itu akan sendirinya membuat suasana di dalam rumah tangga menjadi tenang, mantap dan bahagia yang, ada gilirannya, akan menjadi lingkungan edukatif bagi bayi dalam kandungan. Dengan begitu, anak dalam kandungan sudah diajak berdoa sejak ia masih berada di dalam perut ibunya.⁴³

10. Metode lagu

Metode lagu merupakan metode yang sangat mantap bagi upaya mendidik anak dalam kandungan, lebih-lebih jika

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 121-122.

⁴² *Ibid.*, hlm. 122.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 124.

yang dilagukan itu kalimah-kalimah thayyibbah, seperti Lailaha illallah, Muhammadar-rasulullah atau lagu-lagu yang bernafaskan agama. Lagu-lagu yang islami itu, jika didengarkan dengan suara merdu serta dengan niat ibadah tidak perlu disertakan musik oleh ibu yang sedang mengandung akan memberi kesan positif kepada anak yang dikandungnya.⁴⁴

B. Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. Mansur M.A.

1. Biografi Dr. Mansur M.A.

Dr. Mansur, M.A., lahir di Semarang, dari pasangan Ismail Mustakim (alm) dengan Naimah Nahrowi Haji, maka akrab dipanggil Mansur Isna (Mansur Ismail Naimah). Pendidikan formalnya diawali SDN 1 Pulutan, MTsN Salatiga, PGAN Salatiga, IAIN Walisongo, Pascasarjana (S2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Doktor (S3) Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Adapun pendidikan informal dan nonformal diawali *ngaji* kepada ayah kandungannya sendiri yang kebetulan ayahnya sebagai *moden* dan *guru ngaji*. Untuk selanjutnya *ngudi ilmu*, *nyantri* dan tercatat sebagai santri di Pondok Pesantren Salafiyah Pulutan (Mbah K.H Nawawi alm dan K.H. Kodri Nawawi). Ia juga pernah ngudi ilmu di beberapa Pondok Pesantren, antara lain Pondok Pesantren *Bancaan* yang diasuh oleh Mbah K.H. Isyom alm, Pondok Pesantren *Al-Hasan* (K.H. Tafrikan), Pondok Pesantren *Arribatunnajah* (K.H. Muhson alm), dan Pondok Pesantren *Nurul Asna* (Mbah K.H. Asnawi alm dan K.H. Nasafi). Sebagai seseorang santri pengikut *ahlus sunnah wal jama'ah* yang dekat dengan para kyai ini juga pernah mengikuti *Bahsul Masail* (kajian berbagai persoalan atau permasalahan) di beberapa Pondok Pesantren selain Pondok tadi, antara lain Pondok Pesantren *Edi Mancoro* (K.H. Mahfud Ridwan), Pondok Pesantren *Al-Falah* (K.H. Jumri), Pondok Pesantren *Jombor* (K.H. Dimiyati alm), *Klumpit* (K.H. Saefudin Zuhri), Pondok Pesantren

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 124-125.

FatimatuZZahrah Semarang di wilayah Jawa Tengah, serta Pondok Pesantren *Minbajul Muslimin*, Pondok Pesantren *Wahid Hasyim*, Pondok Pesantren *Krapyak* di wilayah Yogyakarta, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim yang dibesarkan dan *digembleng* lewat pendidikan Pondok Pesantren, walaupun sudah menikmati pendidikan tertinggi yakni doctor (S3), namun sikap tawadlu', rendah hati dan kesederhanaan sebagai *pesantren culture* selalu mewarnai kehidupannya.

Prestasinya antara lain juara pertama (I) LCT al-Qur'an, agama dan pramuka tingkat MTs dan SLTP se kotamadia Salatiga, juara (I) LCT al-Qur'an, agama dan pramuka tingkat pondok pesantren, SLTA, dan umum se kota madia Salatiga, Juara pertama (I) LCT pramuka tingkat Gugus Depan 080-081, Juara kedua (II) LCC P-4 tingkat SLTA se kotamadia Salatiga. Mendapat beasiswa Supersemar di PGAN dari Presiden, PMDK saat memasuki IAIN Walisongo, beasiswa Supersemar di IAIN Walisongo, beasiswa Depag Pusat di Pascasarjana (Magister maupun Doseen), dan pernah diusulkan dari STAIN Salatiga sebagai "Dosen Terbaik (Teladan)" untuk menerima *Awards* dari Dirjen Bagais Jakarta dengan nomor ST27/K-0/KP.04.1/121/2004.

Berbagai pekerjaan telah digelutinya antara lain karyawan perusahaan di Semarang, karyawan PT. Cipta Karya Salatiga, ymt. Modin, Pembantu Petugas Pencatat Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk (P3NTRC), Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat (Kaur Kesra) Kantor kelurahan di Salatiga. Disamping itu sebagai guru SMA Semarang, sejak tahun 1994 dosen tetap (Negeri) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga (sekarang menjadi STAIN Salatiga), saat ini telah diusulkan sebagai Lektor Kepala, dosen Pendidikan Guru Ta'limul Qur'an Lil Aulad (PGTQA) Indonesia, dosen Universitas Darul Ulum Islamic Center (UNDARIS) Ungaran, dan Ketua Satgas Sekolah Tinggi Agama Islam Mambaul Ulum di Magelang.

Di samping itu ia juga aktif dalam organisasi antara lain: Ketua Osis PGAN, Ketua Jamaah Pengajian *Berzanji*, *Dhiba'an*, *Tahlilan*,

Yasinan Miftahul Ulum (JPMU) di Salatiga, Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Walisongo, Sekretaris RT. 03 RW. 02 Pulutan Salatiga, pengurus FKPI Salatiga, Pengurus Dewan KNPI Kota Salatiga, Pengurus Forum Remaja Masjid (FORMAT) Salatiga, Direktur Institut Pendidikan Indonesia, Sekretaris Jendral Yayasan Ikatan Balon Salatiga (IKBALSA), serta Walik Ketua Paguyuban Mantan Calon Walikota dan Wawali Salatiga.

Karya tulisnya antara lain bisa di baca di majalah ilmiah *Inkoma* Semarang, majalah *Attarbiyah*, buku Kenangan Wisuda STAIN Salatiga, majalah *al-arabiyah*, majalah *Qurratua'yun*, *Lesiska*, dan beberapa majalah di Yogyakarta. Adapun buku yang sudah berhasil diterbitkan dan beredar secara nasional antara lain: *Diskursus Pendidikan Islam* (Global Pustaka Utama), *Konsep Pendidikan Islam Menurut Sarekat Islam* (Idea Offset), *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa* (Pustaka Pelajar), *Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah* (Global Pustaka Utama), *Perintis Pendidikan Khusus Ketrampilan* (Pilar Media), dan *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Pustaka Pelajar).⁴⁵

2. Proses Perkembangan Janin

a. Periode Nuthfah (Ovum dan Awal Embrio)

Penelitian yang dilakukan oleh F. Rene Van De Carr, dan Marc Lehrer, dan para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir menunjukkan bahwa selama berada dalam rahim, bayi dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan antara terang dan gelap. Pada saat kandungan berusia lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulasi telah berkembang dengan cukup baik sehingga ibu dapat memulai permainan belajar.⁴⁶

Periode ini yang berlangsung kurang lebih empat puluh hari, sehingga apabila dipadukan dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock

⁴⁵ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004, hlm. 230-233.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 35.

adalah terdiri dari periode ovum (tahap germinal) kurang lebih dua minggu dan awal embrio kurang lebih dua minggu dan awal embrio kurang lebih dua puluh lima hari semenjak proses vertilisasi tentunya. Adapun peristiwa vertilisasi ini akan terjadi adanya proses yang mendahuluinya yaitu terjadinya hubungan kelamin antara pria dan wanita yang peristiwa itu masing-masing mengeluarkan sel-sel reproduksi. Peristiwa vertilisasi ini akan benar-benar terjadi apabila seluruh reproduksi yang dikeluarkan telah mengalami proses persiapan. Dalam hal ini seluruh wanita akan mengalami tiga proses persiapan yaitu kematangan, ovulasi, dan penyuburan. Dalam sel laki-laki terdapat dua proses persiapan, pematangan dan penyuburan.⁴⁷

Selama dalam periode nuthfah tampaknya terjadi perkembangan yang luar biasa, hal ini akan berpengaruh juga pada ibu yang mengandungnya, karena dengan peristiwa tersebut akan mengakibatkan perubahan-perubahan system hormon dalam tubuhnya, sehingga karenanya akan mengakibatkan pula gangguan atau perubahan kondisi fisik dan kejiwaan misalnya kondisi fisik melemah dan perasaan mudah tersinggung akan muncul.⁴⁸

b. Periode Alaqah (Akhir Embrio dan Awal Vetus)

Selama empat puluh hari nuthfah yang tadinya berupa darah akan mengental, dan akhirnya menjadi segumpal darah, itulah alaqh yang merupakan tahap kedua dalam kejadian manusia. Periode ini akan terjadi kurang lebih empat puluh hari dengan berbagai macam perkembangan tetap akan terjadi. Apabila pada awal minggu keenam periode nuthfah telah berakhir akan berubahlah menjadi alaqah atau bagian akhir embrio. Pada masa ini tangan dan kaki mulai berkembang, tetapi lengannya masih terlalu pendek dan sulit untuk bertemu, sedang hati telah memproduksi sel darah. Setelah minggu kedelapan panjang embrio kira-kira satu inci. Kemudian wajah, mulut

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 88-89.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 90.

dan mata serta telinga telah mulai serempak ditentukan bentuknya. Perkembangan ini masih terus berlanjut hingga akhir minggu ke-12, dimana periode alaqah ini akan berakhir. Peristiwa perkembangan dalam periode ini masih berpengaruh sama terhadap ibu yang mengandungnya pada tahap pertama. Hanya saja embrio akan semakin sensitif dan peka terhadap perubahan kondisi orangtua, emosi dan stress dari ibunya akan berakibat tidak baik baginya.

c. Periode Mudghah (Awal Vetus atau Akhir Janin)

Periode ini akan berlangsung kira-kira empat puluh hari juga. Dalam periode ini akan berbentuk segumpal daging yang perkembangannya akan dimulai pada akhir minggu ke-12, dimana pada waktu itu mudghah yang telah disebut dengan vetus telah memiliki ukuran panjang kurang lebih tiga inci (Kurang lebih 7,5 centimeter). Secara jelas telah mulai terbentuk atau mirip dengan manusia, meskipun besar kepala tidak proporsional. Wajah atau muka telah menyerupai bayi, bulu mata, dan kuku mulai terbentuk, dan jenis kelamin dapat dibedakan secara mudah. Adapun system ini masih terus berlanjut hingga mencapai usia enam belas minggu yang mana mudghah akan mencapai pada periode perkembangan berikutnya.

Pada periode ini tanda-tanda kehamilan telah mulai tampak dari luar, seperti perut mulai membuncit, payudara sedikit membesar dan sebagainya. Kondisi fisik yang demikian kadang-kadang membuat ibu gelisah, emosi dan sebagainya yang dapat mengakibatkan perubahan sistem hormonal alam tubuh sehingga dapat mengganggu perkembangan vetus.⁴⁹

d. Periode Ruh (JANIN) atau Vetus Lanjutan

Periode ini disebut dengan periode ruh karena menurut sabda Rasul SAW disebutkan bahwa pada periode ini akan ditiupkan ruh kepada diri janin sehingga janin tidak hanya berbentuk jasmani dengan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 90-91.

organ-organ juga tidak berfungsi, karena ruh akan memberikan kehidupan baginya yang tersirat dalam surat As-Sajdah ayat 9 sebagai berikut:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”

Demikian sebabnya periode perkembangan ini disebut dengan periode ruh, namun di samping itu periode ini bisa disebut juga periode janin atau fetus. Periode ini dimulai ketika diberikannya ruh kepada janin pada usia 120 hari (empat bulan) atau dalam usia perkemangan enam belas minggu. Perkembangan yang terjadi pada saat ini adalah panjang fetus atau janin kira-kira 4,5 inci. Kemungkinan ibu dapat merasakan gerakan-gerakan janin sehingga ini merupakan bukti bahwa ruh akan memberikan kehidupan dan memfungsikan tubuhnya. Selanjutnya kepala dan organ dalam perkembangan secara sangat cepat dan proporsi atau perimbangan tubuh menjadi mirip kepada bayi. Oleh karena itu dalam usia ini harus diperhatikan makanan, sebab kekurangan susu dan makanan dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan, berat dan panjang badan, begitu juga intelegensinya, sebab pada masa pertengahan kehamilan sampai anak berusia tiga tahun merupakan waktu perkembangan yang pesat pada otak. Perkembangan tersebut akan terus berlanjut sehingga mencapai usia lima bulan, saat setengah kehamilan terlengkapi.

Kemudian pada usia tujuh bulan hingga lahir merupakan sebuah usia penting bagi janin. Janin telah mencapai “zona at viability” atau memiliki kesempatan hidup apabila lahir secara prematur.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 92-93.

Dengan perkembangan yang demikian yakni yang terjadi pada peristiwa perkembangan periode keempat ini, maka sangat mungkin apabila janin dalam kandungan telah dapat menerima dan bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan dari luar, terlebih lagi rangsangan-rangsangan dari ibunya sendiri, baik itu yang bersifat menguntungkan maupun yang merugikan bagi perkembangan janin dalam kandungan.⁵¹

3. Pemikiran Dr. Mansur M.A Tentang Pendidikan Islam Masa Prenatal

a. Persiapan Mendidikan Anak Dalam Kandungan

Menurut Dr. Mansur M.A. Kandungan adalah lembaga pendidikan untuk mendidik anak dalam kandungan, untuk menyukseskan pendidikan dalam kandungan ini Dr. Mansur M.A agar orang tua harus memperhatikan tiga hal ini:

1) Sebersih-bersih tauhid

Orang tua hendaknya menciptakan tindakan dan suasana yang sejalan dengan syariah, sehingga tercermin seseorang yang memiliki integritas eksekutif muslim yang berauhid tauhid tinggi. Dengan demikian seorang ibu juga dituntut dalam perilaku atau etos kerja yang islami hendaknya membawa nama baik islam, agar tidak ada pelecehan dan tidak ada etos kerja yang tidak mencerminkan syariah dan akhlak harus senantiasa tercermin sebagai muslim yang sejati. Oleh karena itu sebersih-bersih tauhid harus dhayati dan diamalkan dalam kehidupan, apalagi dalam aspek pendidikan anak dalam kandungan agar kelak menjadi anak yang *religious*.⁵²

2) Setinggi-tinggi ilmu pengetahuan

Dengan maksud bahwa kandungan ibu sebagai suatu lembaga pendidikan pertama hendaknya memiliki keilmuan dalam

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 94.

⁵² *Ibid.*, hlm 158.

bidangnya. Oleh karena itu seorang ibu mencari pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan kandungan dan janin, agar mudah mewaspadai pertumbuhan janin dalam kandungan, dan hendaknya diprioritaskan. Sebuah lembaga pendidikan anak dalam kandungan memerlukan adanya seseorang yang memiliki integritas ilmu dalam bidangnya agar dalam merencanakan, dan merekayasa perilaku secara matang. Menetapkan wewenang dan tanggung jawab, untuk mendidik anak dalam kandungan. Hasil pekerjaan seseorang ibu hamil tersebut akan menjadi maksimal dan baik jika diimbangi dengan memiliki ilmu pengetahuan yang terkait setinggi-tingginya. Dengan demikian ibu hamil agar sebelumnya terlebih dahulu mencari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam kandungan.⁵³

3) Sepandai-pandai *siyasah*

Yang dimaksud dengan sepandai-pandai *siyasah* adalah merupakan suatu strategi untuk merekayasa tindakan ibu hamil dalam dunia yang penuh global ini, karena bagaimanapun dunia modern saat ini sama saja dengan menghadapi perang yaitu perang dengan system sekulerisme yang semakin canggih. Sepandai-pandai *siyasah* ini pada umumnya merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya yang direkayasa agar dapat efisien dalam memperoleh hamil sesuai yang direncanakan. Jadi Sepandai-pandai *siyasah* itu harus disusun program-programnya yaitu dengan cara menginterpretasikan dan diterapkan dalam kontek kemaslahatan umat yang berorientasi baik didunia maupun diakhirat.⁵⁴

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan ketinggian ilmu akan mendukung iman dan ketakwaannya untuk memperoleh kebersihan tauhid. Seseorang ibu harus punya strategi (*siyasah*) yang tidak lepas dari tauhid dan ilmu, sebab walaupun sepandai-pandai

⁵³ *Ibid.*, hlm 159-160.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 160-161.

strategi untuk merekayasa tindakan, namun tidak dilandasi ilmu dan tauhid maka akan sulit untuk melaksanakan perbuatan yang *makruf*, tetapi malah akan mudah berbuat yang *munkar*. Oleh karena itu haruslah memperhatikan keimanan dan ketauhidan terhadap Allah sebagai titik sentral guna mempersiapkan dan melaksanakan keturunan yang berkualitas.

b. Awal Pemikiran Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. Mansur M.A.

Dasar pendidikan islam masa prenatal menurut Dr. Mansur M.A. bahwa memperbaiki akhlak anak yang rusak itu lebih sulit, oleh karena itu untuk melakukan *preventifnya* sudah dimulai sejak dalam kandungan (*rahim*) ibu. Bahkan Islam lebih dalam hal ini sejak pemilihan jodoh. Dalam upaya *preventif* akan dapat meningkatkan kualitas faktor keturunan agar lebih berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui kerangka dasarnya yaitu:

1. Masa persiapan atau pemilihan jodoh

Sabda Rasul SAW yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan:

“Dinikahi wanita karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya niscaya kamu akan beruntung.”

Dengan demikian Islam menganjurkan untuk mengutamakan pilihan terutama agamanya agar selamat dan beruntung, di samping agama juga saling adanya kecocokan sehingga dalam memilih pasangan dengan bebas dan sesuai dengan norma islam karena hal itu merupakan faktor penting selama melaksanakan pernikahan.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 53-54.

Memilih pasangan hidup tidak sama dengan memilih teman. Pasangan hidup adalah teman untuk meraih satu tujuan, yaitu keluarga sakinah yang diridai oleh Allah SWT. Tentu, tidak mudah menggabungkan dua karakter yang berbeda untuk menuju satu tujuan.⁵⁶

Ad-Daruquthni, Al-‘Askari dan Ibnu ‘Adi telah meriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri secara *marfu*: “*Jauhilah oleh kalian rumput hijau yang berada di tempat kotor*”. Mereka bertanya, “*Apa yang dimaksud rumput hijau yang berada di tempat kotor itu, wahai Rasulullah!*” beliau menjawab, “*Yaitu, wanita yang sangat cantik, yang tumbuh (berkembang) di tempat yang tidak baik*”.⁵⁷

Pemilihan yang dikemukakan oleh Rasulullah saw. Ini, dipandang sebagai kebenaran ilmiah dan pandangan pedagogis pada abad moderen ini. Ilmu yang membahas heriditas telah menetapkan bahwa anak akan mewarisi sifat-sifat dari kedua orang tuanya, baik moral, fisik maupun intelektual, sejak masa natal.⁵⁸

Memilih suami sama ketentuannya dengan memilih istri. Seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW, carilah yang berasal dari keturunan baik-baik, berharta, tampan, dan baik agamanya. Itu ketentuan dasar mencari pasangan. Namun, ada perincian khusus atau tambahan penjelasan.⁵⁹

2. Ketika bersetubuh

Agar suami dalam menggauli istrinya dengan cara yang baik sebagaimana dianjurkan dalam syariat melalui Nabi Muhammad SAW dengan membaca doa terlebih dahulu agar

⁵⁶M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, Erlangga, Bandung, 2011, hlm. 26.

⁵⁷Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Drs. Saifullah Kamalle, Lc. dan Drs. Hery Noer Ali, Lc., Asy-Syifa, Semarang,., hlm. 15.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 17.

⁵⁹M. Fauzi Rachman, *Op.Cit.*, hlm. 27.

terhindar dari gangguan setan baik terhadap diri mereka maupun terhadap anak-anak yang dianugerahkan padanya:

“Ya Allah singkirkanlah setan dari kami dan hindarkanlah dari rizki kami, maka jika nanti ditakdirkan lahir dari keduanya (suami istri) yaitu seorang anak, maka anak itu tidak akan diganggu oleh setan buat selamanya.”

Memang benar bahwa kaum muslimin melakukan dengan membaca *basmalah* sebelum *menjimak* adalah agar diberkahi keturunan yang mereka tunggu.⁶⁰

Syekh Abdul Hamil Hamid menasihati bahwa ada adab dan etika yang harus diperhatikan oleh seseorang istri agar pertemuan dengan suaminya menjadi pertemuan yang menyenangkan dan indah. Sebagian adab itu antara lain:

- 1) Memulai dengan membaca doa.
 - 2) Menjaga tempatnya agar bersih, aromanya harum, dan penampilannya tampak menarik.
 - 3) Saling membisikkan ucapan-ucapan mesra, agar senantiasa harmonis.
 - 4) Kelembutan ketika berlangsung *jima*'.
 - 5) Tidak menyudahi *jima*' sehingga keduanya rida dan puas.⁶¹
3. Masa *embrionik* dalam kandungan

Pendidikan anak selama masih dalam kandungan ibu, memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi pendidikan itu dapat diberikan dengan cara memperbanyak amal shaleh. Memperbaiki hubungan dengan Tuhan dengan cara meningkatkan amal-amal ibadah, lebih khusus dalam menunaikan shalat wajib, memperbanayak shalat sunah, puasa sunah, lebih giat berjihat di

⁶⁰ Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 55.

⁶¹ M. Fauzi Rachman, *Op.Cit.*, hlm. 33

jalan Allah dan lain-lain. Disamping itu juga memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dan makhluk lain.⁶²

Syaikh Ali Al-Qarni menambahkan dalam ungkapan,

*”Penemuan baru menyatakan bahwa kejiwaan janin itu tidak bisa dipisahkan dengan kejiwaan ibunya. Terkadang dia senang dan terkadang pula dia terganggu dengan kekeliruan yang dilakukan oleh ibu seperti merokok.”*⁶³

c. Program Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. Mansur M.A.

Dalam kaitannya dengan pendidikan islam masa prenatal Dr. Mansur M.A. membedakan programnya menjadi dua yaitu upaya fisik dan upaya psikhis, dan adapula faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam kandungan ini. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Upaya Fisik

a) Kesehatan ibu

Masa kehamilan adalah suatu masa yang sangat ditunggu oleh para calon ibu. Karena itu menjaga kesehatan saat hamil sangatlah penting bagi kesehatan dan perkembangan janin. Hentikan semua aktifitas atau kegiatan yang dapat membahayakan kondisi bayi, jangan melakukan hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu karena nantinya hal ini dapat berpengaruh pada janin.⁶⁴

Seorang ibu yang sedang hamil harus benar-benar menjaga kesehatannya agar jangan sampai suatu penyakit menyerangnya, karena menjaga kesehatan itu ada sekitar lingkungan, yang mana lingkungan itu terbagi lingkungan jasmani, hayati, social, dan ekonomi. Lingkungan jasmani atau *fisial envivonment* misalnya iklim, musim, cuaca bumi, dan lain-lain. Lingkungan hayati meliputi segala makhluk hidup. Lingkungan ekonomi dan social disatukan karena saling

⁶² Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 57.

⁶³ Amani Ar-Ramadi, *Loc.Cit.*, hlm. 25.

⁶⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 168.

berhubungan satu sama lainnya. Lingkungan jasmani itu termasuk semua benda yang ada di bumi seperti sinar, suhu, air, udara, debu, musim, iklim, cuaca, petir, dan sifat lingkungan ini keras dan tidak membedakan terhadap semua makhluk.⁶⁵

Penjagaan kesehatan dapat dilakukan dengan mengatur makanan dan minuman, mengatur aktivitas tubuh sehingga tidak menderita kelelahan, tidak menggunakan bahan kimia dan obat-obatan *sembarangan*, tidur yang cukup dengan posisi yang benar serta aktif memeriksakan kondisi kesehatannya kepada dokter, bidan, atau tenaga medis lainnya, sehingga akan segera tahu apabila timbul gejala-gejala penyakit yang akan menyerangnya.⁶⁶

Menciptakan lingkungan sehat sangat penting untuk melindungi janin dalam kandungan ibu. Adapun caranya sebagai berikut:

1. Mengurangi debu dan polutan udara yang di hirup. Di Negara maju secara teknologi seperti Amerika. Penggunaan *negativeionizer* kecil (disebut generator ion negatif) sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan udara. Dengan mengumpulkan partikel-partikel debu dan polusi dan ditarik di satu tempat hingga ibu hamil (terutama) tak perlu untuk menghirupnya.
2. Menghindari produk-produk yang mengandung racun potensial, seperti *hairspray*, cairan pembersih industri, pembersih oven, dan produk-produk beracun lain.⁶⁷
3. Menggunakan air bersih untuk minum dan memasak. Penting untuk menggunakan air bersih selama hamil, karena air yang aman untuk orang dewasa belum tentu

⁶⁵ Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 186.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 187.

⁶⁷ F . Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Op.Cit.*, hlm. 67.

aman bagi janin yang sedang berkembang. Walaupun kebanyakan air yang tersedia cukup aman, persediaan air umum di beberapa kota dilaporkan telah tercemar oleh limbah kimia yang membahayakan. Jika anda telah memeriksa air anda dan ternyata terkontaminasi, anda harus mencari alternatif untuk air minum dan memasak.⁶⁸ Sebaliknya masalah air sebelum dikonsumsi untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

4. Menghindari temperatur ekstrem, karena janin yang baru berkembang tidak dapat mengatasi fluktuasi temperatur dan harus dilindungi. Perlindungan alami terhadap janin didapat dari sistem regulasi tubuh yang mempertahankan temperatur internal, sekalipun temperatur udara luar sejuk atau panas.⁶⁹ Cobalah untuk tidak mengekspos bayi pada perubahan temperatur yang mungkin terjadi pada saat anda berendam atau duduk di sauna terlalu lama. Sistem regulasi temperatur tubuh anda dapat tertekan dengan berenang di dalam air yang terlalu dingin atau berjalan kaki pada hari-hari yang sangat dingin. Jika regulasi temperatur anda bekerja terlalu keras, bayi anda, dengan tumbuh belum berkembang sempurna, bahkan lebih tertekan mencoba menyeimbangkan pengaruh perubahan drastis dalam lingkungannya.
5. Menghindari kebisingan. Dan tingkat bunyi di atas 100 desibel (bunyi alat pemotong rumput, gergaji listrik, mobil, dan kereta bawah tanah) menimbulkan tekanan pada bayi anda. Konser musik rock keras dan pengeras suara stereo yang dinyalakan dengan volume terlalu tinggi tidak dianjurkan selama kehamilan. Jika anda harus

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 68.

⁶⁹ *Op.Cit.*, hlm. 68.

menggunakan transportasi umum atau di lingkungan bising, anda dapat melindungi bayi anda dengan bantal seperti selimut untuk menutupi perut ibu. Tentu saja ibu tidak dapat menghilangkan kebisingan dari lingkungan anda, tetapi anda dapat dan harus mengurangi ekspos berulang terhadap kebisingan yang mengganggu.⁷⁰

6. Mendengarkan musik yang ibu hamil sukai. Ketika ibu mendengarkan bayi anda pun akan menanggapi musik tersebut dan menjadi tenang. Dr. Susan Ludington-Hoe dari University Of California di Los Angeles, dan pendiri Infant Stimulation Education Association, meyakini hal ini karena irama musik sama dengan irama detak jantung anda. Pilihlah musik yang menenangkan.⁷¹
7. Hindari hal-hal yang membuat ibu hamil tertekan. Walaupun bayi dapat menerima sekali-sekali suara keras atau tertekan dari perdebatan, hindari situasi-situasi semacam ini. Tubuh anda akan bereaksi secara fisik terhadap stress dengan mengeluarkan zat-zat kimia otak yang dapat mencapai dan meresahkan bayi.⁷²
8. Usahakan mengurangi ekspos cahaya *fluorescent*. Penelitian lain menunjukkan bahwa suasana hati yang cenderung negatif meningkatkan pada orang-orang yang hidup di daerah yang mendapat sedikit sinar matahari dalam jangka waktu lama. Di bagian timur laut jauh Uni Soviet, tempat orang-orang tidak mendapatkan sinar matahari dalam jangka waktu lama, sebagian dari mereka menderita *Seasonal Affective Disorder (SAD)*, suatu depresi yang semakin parah sepanjang bulan-bulan musim dingin. Sinar Ultraviolet juga memberikan

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 70.

⁷² *Op.Cit.*, hlm. 70.

sebagian besar vitamin D yang membutuhkan tubuh anak-anak untuk mencegah penyakit-penyakit dan malformasi tulang.⁷³

9. Ibu hamil dilarang berhubungan badan. Khususnya selama tiga bulan pertama kehamilan karena dikhawatirkan bisa menyebabkan keguguran dan juga pada bulan-bulan akhir kehamilan karena bisa menyebabkan munculnya bakteri.
10. Ibu hamil harus memperhatikan pakaian yang dikenakan, hendaknya menggunakan pakaian yang longgar dan dirasa nyaman.⁷⁴

Aktivitas fisik: Yang Boleh dan Tidak Boleh.

1. Tidak melakukan olah raga baru yang berat selama kehamilan, karena sejalan dengan kehamilan, berat badan dan pusat keseimbangan ibu hamil berubah.
2. Berenang sangat dianjurkan, karena air ketika berenang dapat menahan gerak tubuh, dan berenang membantu melemaskan otot-otot dan memperbaiki pernapasan.
3. Aerobik ringan dengan gerakan-gerakan berulang dan mudah juga bermanfaat. Selama tingkat aktivitas itu tidak terlalu keras, gerakan-gerakan dasar yang mengurangi kemungkinan untuk jatuh, tersandung, terlalu lelah atau kehabisan tenaga.
4. Jangan melanjutkan aktivitas yang menyakitkan atau membahayakan daerah perut. Seperti dipijat kuat, atau mandi air panas setelah melakukan aktivitas fisik, atau bahkan janin dapat terluka oleh laju atau pengereman mendadak (seperti dalam kecelakaan mobil), hingga dianjurkan untuk menggunakan sabuk pengaman.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 71.

⁷⁴ Athif Lamadhah, *Buku Pintar Kehamilan Dan Melahirkan Sebuah Panduan Praktis*, terj. Irma Laily Fajarwati, Diva Press, Jogjakarta, 2007, hlm. 51-52.

5. Program-program latihan khusus bagi wanita hamil adalah gagasan yang baik, latihan-latihan ini diciptakan untuk tubuh ibu yang terus berubah dan mempersiapkan ibu untuk bersalin.
6. Pijat dapat membantu menghilangkan stress dan mengendurkan otot-otot, dapat dilakukan oleh suami untuk membina hubungan harmonis selama kehamilan.
7. Stimulasi puting. Sebagian ibu hamil dianjurkan menggosok puting mereka dengan krim atau salep agar lebih kuat untuk menyusui. Ini bukan gagasan yang baik. Stimulasi puting merangsang keluarnya pitocin (suatu hormon pituitary) yang menyebabkan kontraksi rahim. Stimulasi ini dilakukan untuk memeriksa janin. Jika stimulasi puting terlalu berlebihan untuk mengeraskannya, kontraksi secara tidak normal berlangsung lama dan dapat membahayakan bayi. Konsultasi dengan dokter merupakan hal yang tepat.⁷⁵

Organisme memiliki kelenturan (plastisitas) selama perkembangan awal, sehingga bisa dibentuk oleh lingkungan. Menurut hipotesis Barker, paparan lingkungan yang buruk (misalnya, malnutrisi) pada periode kritis pertumbuhan dan perkembangan dalam uterus memiliki efek jangka panjang terhadap terjadinya penyakit kronis di usia dewasa.⁷⁶

Malnutrisi adalah suatu istilah umum yang merujuk pada kondisi medis yang disebabkan oleh diet yang tak tepat atau tak cukup. Walaupun sering kali disamakan dengan kurang gizi (*undernutrition*) yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi, buruknya obsersi, atau kehilangan besar nutrisi dan gizi, istilah ini sebenarnya juga mencakup kelebihan gizi (*overnutrition*)

⁷⁵ F . Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, *Op.Cit.*, hlm. 71-73.

⁷⁶ Topo Moestopo dan Esti Diah Purwitasari, *Op.Cit.*, hlm. 20.

yang disebabkan oleh makan berlebihan atau masuknya nutrient spesifik secara berlebihan ke dalam tubuh.⁷⁷

Usahakan memulai berolahraga sedini mungkin, supaya dapat melanjutkan olah raga dalam jumlah sedang dalam selama kehamilan. Jika ibu secara fisik, tidak akan dapat hambatan selama hamil maupun pada saat melahirkan. Sebab kondisi sehat juga membantu pemulihan bentuk tubuh ibu setelah melahirkan.⁷⁸

b) Pengaturan makanan ibu

Suami dan istri yang sehat bibitnya karena gizi yang baik, diberkahi anak-anak yang selain sehat kuat cerdas dan tangkas. Anak-anak yang sehat cerdas tangkas.⁷⁹

Pengaturan makanan bagi ibu hamil merupakan tindakan yang sangat penting dan akan berpengaruh pula terhadap perkembangan janin sebab makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh ibu itulah yang akan dikonsumsi oleh janin dari aliran darah ibu melalui *plasenta*. Makanan yang halal dan baik merupakan makanan yang paling tepat untuk ibu hamil. Di dalamnya sudah pasti terkandung berbagai macam unsur yang diperlukan oleh tubuh secara lengkap, terlebih lagi makanan yang masih alami dan belum tercampur unsur-unsur kimiawi.⁸⁰

Makanan yang halal adalah segala makanan yang diperbolehkan dan tidak dilarang untuk dimakan serta tidak menimbulkan madharat, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkan dan makanannya.⁸¹

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

⁷⁸ Lutfiatus Sholihah, *Panduan Lengkap Hamil Sehat*, Diva Press, Jogjakarta, 2007, hlm. 28.

⁷⁹ Elizabeth Tara, *Op.Cit.*, hlm. 63.

⁸⁰ Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 188.

⁸¹ *Ibid.*, hlm 132.

Jika ibu hamil diberikan gizi dan porsi makanan yang cukup, maka akan mempunyai kesehatan yang cukup baik selama hamil, sehingga jarang menderita gangguan komplikasi seperti *anemia*, *toksinia*, keguguran, *prematum*, dan proses kelahiran lama.⁸²

Makanan yang paling baik bagi ibu hamil menurut islam adalah buah kurma. Buah kurma adalah makanan yang diandalkan sejak zaman para nabi. Di dalam Al-Qur'an, kata kurma disebut sebanyak 24 kali, antara lain dalam surah Maryam 25-26. Ketika Maryam akan melahirkan putranya Nabi Isa As, Allah memerintahkan beliau untuk menggoyangkan pohon kurma yang menjadi sandarannya, kemudian beliau diperintahkan untuk memakan buah kurma yang jatuh di dekatnya. Maka sejak saat itu buah kurma menjadi makanan terbaik dan obat yang sangat mujarab bagi ibu hamil dan pasca melahirkan dari zaman ke zaman.⁸³

Selama kehamilan, seorang ibu harus mengkonsumsi multivitamin. Rene dan Lehrer menyarankan vitamin-vitamin yang harus dikonsumsi selama kehamilan, yaitu: vitamin E alami, kalsium, suplemen zat besi, suplemen mineral, protein, kolin, dan perbanyak minum air mineral.

Perkembangan otak manusia dimulai sejak ia masih berupa janin di dalam kandungan. Oleh karena itu, para ibu hamil dituntut untuk senantiasa menciptakan status gizi yang baik dan perawatan yang memadai, agar bayi kelak dilahirkan mengalami proses tumbuh kembang optimum.

Keadaan gizi ibu hamil sangat erat hubungannya dengan berat badan bayi yang akan dilahirkan. Ibu-ibu hamil adalah salah satu kelompok masyarakat yang sangat rawan

⁸² *Ibid.*, hlm 189.

⁸³ M. Fauzi Rachman, *Op.Cit.*, hlm. 40.

terhadap masalah-masalah gizi, terutama masalah kekurangan energy dan protein (KEP). Bayi yang dilahirkan oleh para ibu dengan kondisi KEP akan mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR), yaitu kurang dari 2,5 kg.

Kondisi BBLR akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan anak selanjutnya. Selain kekurangan gizi, bayi yang baru lahir tersebut juga akan mengalami kemunduran perkembangan otak. Hal ini akan berakibat terjadinya penurunnya kemampuan belajar dan kemampuan akademik pada usiayang lebih lanjut. Selain itu, bayi BBLR mempunyai kemungkinan meninggal sebelum usia satu tahun, 17 kali lebih besar dibandingkan anak yang dilahirkan dengan berat badan normal.⁸⁴

Adapun menu makanan yang diperlukan ibu yang sedang hamil antara lain:

Pertama, susu. Wanita hamil setiap hari harus minum satu liter susu, kadar lemaknya kurang lebih 50 persen.

Kedua, buah atau sayur. Wanita hamil setiap hari memerlukan buah dan sayur dalam jumlah besar, sehingga setiap kali makan harus makan sayur dan buah-buahan.

Ketiga, daging dan ikan. Ibu yang sedang hamil hendaknya mengkonsumsi daging atau ikan, minimal sehari sebanyak seperempat pon (sat pon adalah 0,5 kilogram).

Keempat, telur ayam. Seorang ibu hamil hendaknya dalam sehari minimal makan sebutir telur. Telur ayam mengandung zat besi cukup banyak dan tentu sangat berguna bagi pembentukan darah ibu dan janin.⁸⁵

Vitamin-vitamin yang diperlukan selama kehamilan:

1) Vitamin E Alami

⁸⁴ Nurhaeni arief, *Panduan lengkap kehamilan dan kelahiran sehat*, Dianloka, Yogyakarta, 2008, hlm. 27.

⁸⁵ Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 191-192.

Makanlah makanan yang mengandung banyak vitamin E. Vitamin E alami berfungsi sebagai anti-oksidan yang melindungi tubuh dari radikal-radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan kromosom atau jaringan sel bayi anda. Tahap-tahap awal kehamilan adalah masa yang paling rawan terhadap resiko tersebut. Makanan-makanan kaya vitamin E mencakup:

Gandum, Biji-bijian, Sayur-sayuran hijau, Minyak dari biji kapas, jagung, dan kedelai, Kuning telur, Lemak susu, Mentega, Kacang-kacangan.

2) Kalsium

Selama kehamilan, kebutuhan kalsium meningkat. Kalsium sangat penting untuk pertumbuhan tulang-tulang bayi dan perlu mengkonsumsi kalsium lebih banyak dari biasanya untuk menghindari kekurangan kalsium dalam tubuh ibu hamil.⁸⁶

3) Suplemen Zat Besi

Jika ibu hamil atau calon ibu mempunyai riwayat anemia atau kekurangan zat besi dalam darah, sebaliknya ditambahkan zat besi dalam diet selama tiga bulan sebelum waktu yang direncanakan untuk hamil. Zat besi tersebut akan disimpan sebagai persiapan untuk penggunaan besar pada masa kehamilan ketika ibu hamil memerlukan darah lebih banyak dari biasanya, juga untuk memenuhi kebutuhan bayi akan zat besi yang terus meningkat. Ibu hamil dapat berkonsultasi dengan dokter untuk dosis yang sesuai.⁸⁷

4) Suplemen Mineral

⁸⁶ F. Rene Van De Carr dan Marc Lehrer, Op.Cit., hlm. 58.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 59.

Suplemen mineral dibutuhkan jika sering memakan makanan olahan dan sedikit buah-buahan dan sayur-sayuran segar. Perbanyaklah konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan segar sebelum dan pada masa kehamilan.

5) Protein

Rene Van De Carr dan Marc Lehrer menganjurkan untuk mengkonsumsi protein sebanyak 85 sampai 100 gram (3 ¼ hingga 3 ½ ons) protein setiap hari sejak pembuahan hingga bulan kelima kehamilan. Selanjutnya dapat mengkonsumsi protein dalam tingkat normal.

Delapan minggu pertama adalah saat perkembangan sel-sel otak dari 125.000 neuron pada usia 8 minggu hingga 20 milyar neuron pada permulaan minggu kesembilan belas. Angka tersebut adalah jumlah sel otak tertinggi yang dapat dimiliki manusia sepanjang hidupnya. Konsumsi protein pada Sembilan belas minggu pertama kehamilan telah terbukti mendukung pertumbuhan sel otak bayi. Makanan yang mengandung kolin alami tinggi mencakup: daging, ikan, atau unggas adalah sumber protein yang memadai.⁸⁸

6) Kolin

Kolin adalah salah satu vitamin B kompleks yang ditemukan baik dalam produk hewan maupun tumbuhan. Vitamin ini dapat meningkatkan kemampuan bayi untuk membentuk hubungan antar neuron yang sedang tumbuh pesat.

Konsumsi kolin dalam jumlah besar dimulai pada minggu ke delapan belas. Kolin dapat dibeli dalam bentuk pil, tetapi juga ditemukan dalam beberapa produk makanan. Makanan mengandung kolin alami tinggi mencakup:

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 60.

kuning telur, daging tanpa lemak, ragi, kedelai, hati, otak, ginjal, jantung, kacang tanah, buncis, kacang polong, gandum, dan rumput laut.

7) Air

Minumlah sedikitnya delapan gelas air yang baik, jika mungkin, uji air dari kontaminasi setiap hari selama kehamilan, akan membantu pembuangan zat-zat yang tidak diperlukan, dan untuk menggantikan air yang terbuang ketika berkeringat, dimana penyerapan atau respirasi meningkat selama kehamilan.⁸⁹

Adapun penggunaan bahan kimia oleh ibu hamil, baik yang sengaja maupun yang tidak sengaja, akan membahayakan perkembangan janin apalagi pengguna tersebut secara berlebihan. Bahan kimia itu apabila masuk ke dalam peredaran ibu yang sedang hamil maka akan mempengaruhi perkembangan janin.⁹⁰

2) Upaya Psikhis

Upaya psikhis atau spiritual adalah usaha atau *ikhtiar* dari dalam jiwa atau batin seseorang (ibu hamil) untuk kepentingan menjaga keselamatan bayi dalam kandungan. Adapun macam-macam upaya psikis atau spiritual sebagai berikut:

a) Melaksanakan sholat lima waktu

Shalat merupakan tiang agama, sehingga menjadi kewajiban bagi setiap manusia (muslim). Menjalankan ibadah shalat lima waktu hukumnya wajib, artinya barang siapa yang meninggalkan shalat akan mendapat dosa, sedangkan yang menjalankan shalat akan mendapat pahala. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya memperhatikan anak-anaknya, dalam kaitan dengan pembahasan ini adalah pelaksanaan shalat

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 60-61.

⁹⁰ Mansur, *Op.Cit.*, 192.

ibu hamil dalam rangka mendidik anak yang masih dalam kandungan. Dengan maksud agar jangan sampai mengabaikan shalat, menunda shalat, mempermudah shalat dan seterusnya. Seseorang yang menegakkan shalat berarti selalu mengingat Allah, sehingga senantiasa akan berbuat kebaikan (*makruf*) dan meninggalkan kejahatan (*munkar*).⁹¹

b) Memperbanyak membaca kitab suci al-Quran

Adapun waktu terbaik untuk mulai mengajarkan janin belajar Al-Quran adalah ketika janin berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk mulai belajar Al-Quran, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.⁹²

c) Bersadaqah

Sadaqah merupakan pemberian seseorang kepada orang lain menurut kemampuannya masing-masing. Dalam hal ini pemberian sadaqah yang dilakukan ibu-ibu hamil merupakan upaya batiniyah dalam rangka memupukkan rasa social pada anak yang dikandungnya.

Sebagai seorang ibu hamil hendaknya semakin bertambah sikap kedermawanannya ketika sedang hamil. Manifestasi pemberian sadaqah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti memberi makanan saat diadakan pengajian *yasinan*, *tahlilan*, dan sebagainya.⁹³

d) Berdoa setiap akan bertindak

Doa dilakukan sebagai bukti ketundukan kepada Allah dan usaha manusia untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, sekaligus melaksanakan perintah-perintah-Nya.⁹⁴

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 171.

⁹² *Ibid.*, hlm. 176.

⁹³ *Ibid.*, hlm. 177.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 182.

Oleh karena itu ibu yang sedang hamil setiap akan bertindak hendaknya berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut penuh harapan disertai dengan hati yang ikhlas.⁹⁵

Untuk pemberian stimulasi yang lain, bisa kita lihat dalam buku yang di tulis Nurla Isna A. dalam bukunya *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin* ada beberapa stimulasi yang bisa diberikan:

a) Sering membelai janin

Sentuhan atau belaian tangan ibu yang penuh dengan ketulusan dan kehangatan bisa memberikan perasaan bahagia, ketenangan, dan kenyamanan kepada janin. Dengan perasaan bahagia dan nyaman itu maka janin akan tumbuh dan berkembang lebih baik dan optimal.⁹⁶

b) Sering mengajak janin berbicara

Sering mengajak janin berbicara dipercaya dapat membantu membentuk perkembangan kecerdasan dan pembentukan kepribadian anak. Selain itu, mengajak berbicara janin juga bisa membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar halusnya, membantu kemampuannya dalam berkomunikasi, dan membantu menumbuhkan kemampuan menolong diri sendiri.⁹⁷

c) Mendengarkan musik

Janin yang sering diperdengarkan musik dapat memperluas volume otak besar, menambah kegiatan utama urat saraf, dan membantu daya berimajinasi abstrak dari pertumbuhan normal anak. Selain itu, musik juga berguna memajukan saraf perasa janin dan pertumbuhan lapisan kulit

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 183.

⁹⁶ Nurla Isna A. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 133.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 136.

otak besar batang tengah perasa, meletakkan fondasi bagi perkembangan kebijaksanaan.⁹⁸

d) Mencium si kecil

Dengan mencium bayi, seorang ibu bisa merasakan bahagia. Rasa ini bisa memicu produksi hormon endorphin dan oksitosin yang sangat berguna untuk merangsang rahim agar tetap berkontraksi. Dan, ini dapat membantu mencegah perdarahan dan merangsang rahim untuk berkontraksi, sehingga plasenta bisa segera keluar dari rahim si ibu.⁹⁹

3) Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Anak Dalam Kandungan

a) Faktor pendidikan

Adapun jenjang jalur pendidikan sekolah meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan itu sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakan setiap individu. Sesuai dengan pembahasan ini bahwa ibu hamil dalam melaksanakan berbagai upaya akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain atau ikut-ikutan. Lain halnya dengan orang-orang yang berpendidikan tinggi, setiap langkahnya mantap, tenang dan tidak mudah dipengaruhi yang lain karena berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak atau banyak pertimbangan dalam setiap langkah.¹⁰⁰

b) Faktor keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan terhadap bayi yang sedang dalam kandungan agama memegang peranan sangat penting. Ibu hamil yang memiliki dasar agama sangat kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan amalan-

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 139.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 141-142.

¹⁰⁰ Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 110.

amalan agama dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan nilai-nilai syar'i, sehingga tidak ragu-ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi yang dikandungnya yaitu mereka lebih khusuk shalat, berzikir, dan berhati-hati setiap bertindak dan bersadaqah.¹⁰¹

c) Faktor ekonomi

Faktor ini dimaksudkan faktor dari segi material. Faktor ini sedikit banyak pasti mempengaruhi dalam keutuhan keluarga. Dalam segi materi ini seseorang memandangnya sangat relative. Cukup atau kurang dari segi materi tergantung seorang individu. Dalam masalah kehamilan bila diabaikan dalam arti tidak diperiksakan ke dokter maka tidak akan mengetahui perkembangan janin, karena pencapaian derajat kesehatan yang optimal harus selalu diupayakan, padahal pemeriksaan ke dokter itu juga butuh biaya dan memenuhi kebutuhan makanan nutrisi yang harus dipenuhi dengan gizi yang cukup. Kenyataan itu berarti dari segi materi berpengaruh untuk mewujudkan harapan anak yang diidam-idamkan.¹⁰²

d) Faktor lingkungan

Lingkungan dalam arti luas adalah faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi peri kehidupan manusia, yang secara langsung pula dapat mempengaruhi perilaku. Misalnya di dalam lingkungan itu aturan agama berlaku dengan baik, semua orang menjalankan syariat agama dengan benar, seperti semua orang menjalankan shalat, seiring pengajian dan kegiatan lain. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap individu yang ada disekitarnya.

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 111.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 112-123.

Selain itu ada pula pengaruh yang tidak baik bisa menyesatkan orang, misalnya di dalam lingkungan itu banyak perjudian, banyak orang nakal, dan lain-lain. Lingkungan seperti itu mudah sekali mempengaruhi individu disekitarnya. Oleh karena itu ibu yang sedang mengandung hendaknya bisa memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang dikandungnya dan ibu hamil harus melestarikan dan mengembangkan terus-menerus nilai-nilai kehidupan yang sesuai kodratnya dan menjaga keharmonisan untuk meraih kehidupan yang abadi dalam hubungan dengan Allah.¹⁰³

Kesalah besar jika mengatakan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan terhadap janin (kandungan). Pada waktu yang sama kita dapat memperhatikan adanya pengaruh lingkungan terhadap orangnya sendiri persis dengan keadaan lingkungannya.¹⁰⁴

Hebb meyakini bahwa pengaruh sifat bawaan dan pengaruh lingkungan merupakan jalinan yang tidak bisa dipisahkan dan terlibat sepenuhnya dalam setiap proses perkembangan. Bahkan menurut hebb, perilaku ditentukan 100% oleh faktor keturunan dan 100% oleh faktor lingkungan. Faktor keturunan yang sama memperlihatkan perilaku yang berbeda dalam lingkungan yang berbeda. Demikian juga dengan lingkungan yang sama menunjukkan efek yang berbeda terhadap individu yang mempunyai faktor keturunan yang berbeda.¹⁰⁵

e) Faktor keturunan

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa keturunan atau pembawaan adalah sifat-sifat yang ada pada seseorang yang mana telah terwarisi dari ayahnya atau yang diturunkan dari

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 113-114.

¹⁰⁴ Amani Ar-Ramadi, *Loc. Cit.*, hlm. 25.

¹⁰⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 33-34.

orang tua sejak sebelum bayi lahir, baik yang terdapat pada sifat-sifat fisiknya maupun pada sifat mental dan psikisnya.

Tiap makhluk memiliki kode genetic yang berbeda, sehingga keturunan dari jenis tertentu akan sama dengan yang menurunkannya karena mewarisi kode genetic yang sama. Ayah dan ibu telah mewariskan kepada anak-anaknya sifat dan pembawaan dalam bentuk jasmani dan rohani mereka dan sifat serta pembawaan itu akan mereka pergunakan sepanjang hidupnya dan akan banyak menentukan masa depan mereka entah baik atau pun buruk tanpa mereka sendiri dapat menolak atau melenyapkan warisan dalam bentuk ini. Oleh sebab itulah hubungan orang tua dan anak tidak akan terputus begitu saja.¹⁰⁶

Peranan apa yang dimainkan oleh genetic dalam perkembangan anak? Ayah dan Ibu memberikan jumlah genetic (kromosom) yang seimbang kepada anaknya. Ovum atau telur dari ibu memiliki 23 kromosom. Ovum dibuahi oleh sperma membentuk permulaan seorang bayi yang memiliki 46 kromosom. Faktor genetic menentukan rambut bayi, warna mata, ukuran dan bentuk tubuh, serta memberikan sumbangan kepada kepribadian dan temperamental.¹⁰⁷

Hukum genetik merupakan bahwa yang menjadi sumber semua sifat dan karakter turunan individu manusia ialah potensi-potensi yang terdapat pada gen-gen sperma kedua orang tua, namun ia tidak mengingkari pengaruh dan peran faktor-faktor lain, yang salah satunya adalah faktor lingkungan. Dan pada akhirnya, untuk dapat menampakkan pengaruhnya gen-gen tersebut membutuhkan lingkungan dan makanan yang sesuai, dan oleh karena janin mendapat makanan dari makanan ibu maka apa yang dimakan ibu akan memberikan pengaruh

¹⁰⁶ Mansur, *Op.Cit.*, hlm 212-213.

¹⁰⁷ M. Fauzi Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 14.

kepada cara dan bentuk kemunculan potensi-potensi yang dimilikinya.¹⁰⁸

C. Analisis Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. H. Baihaqi A.K. dan Dr. Mansur M.A.

1. Analisis Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. H. Baihaqi A.K.

Program pendidikan islam dalam kandungan menurut pemikiran Dr. H, Baihaqi A.K. dibagi menjadi dua yaitu Mendidikan secara fisik dan Mendidik secara psikis atau spiritual.

Pendidikan secara fisik dibagi dua yaitu:

a. pengaturan makanan ibu

Pengaturan makanan disini adalah memberikan makanan dan pakaian yang halal. Memberikan makanan dan pakaian menurut Dr. H. Baihaqi A.K memiliki dua arti. *Pertama*, makanan dan pakaian seperti lazim dipahami sehari-hari. *Kedua*, makanan dapat bermakna ilmu pengetahuan yang merupakan makanan otak. Sedang *pakaian* dapat bermakna akhlak baik dan buruk yang merupakan pakaian tubuh.

Menurut pengertian pertama seorang ibu hendaknya memakan makanan dan memakai pakaian yang halal zatnya dan cara memperolehnya. Sedangkan pengertian kedua memberikan makanan otak dengan banyak belajar, terlebih lagi belajar mendalam ajaran agama islam dan hendaknya seorang ibu memiliki adab dan akhlak sesuai ajaran agama islam.

b. Ikatan keluarga

Pendidikan anak dalam kandungan tidak akan berhasil tanpa dukungan keluarga, melibatkan keluarga dalam proses pendidikan anak dalam kandungan memiliki hasil positif, diantaranya terciptanya kebersamaan dan kesan pengenalan

¹⁰⁸ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, Terj. Ahmad Subandi dan Salman Fadhlullah, Al-Huda, Jakarta, 2006, hlm. 89 -90.

anggota keluarga sejak dini, dan hal ini akan menimbulkan ikatan dengan bayi yang belum lahir. Setelah lahir bayi akan mengenali suara-suara anggota keluarga yang sudah ia dengar waktu masih dalam kandungan.

Dukungan keluarga akan membuat ibu merasa lebih aman, nyaman, dan bahagia. Karena dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk sang ibu. Hal ini sangat berpengaruh pada janin yang dikandungnya.

Pendidikan secara psikhis atau spiritual juga dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Memenuhi Kebutuhan Psikhis Istri

Apa yang dirasakan ibu akan sangat berpengaruh pada janin yang dikandungnya, jika ibu mengandung dengan penuh kebahagiaan otomatis janinpun akan tumbuh menjadi janin yang bahagia, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu suami dan keluarga harus memerhatikan psikhis ibu yang sedang mengandung. Kebutuhan psikhis yang disarankan antara lain kebutuhan akan perhatian, kebutuhan akan kecintaan ekstra, kebutuhan akan pengabdian, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan ketentraman, kebutuhan akan perawatan, kebutuhan akan makanan ekstra, dan kebutuhan akan keindahan.

Menurut peneliti setelah membahas kebutuhan-kebutuhan psikhis, hal ini sangat disarankan karena banyaknya manfaat yang akan didapatkan, selain membuat hubungan suami istri menjadi harmonis dan membuat calon ibu bahagia serta merasa sangat dicintai, tentu saja efeknya terhadap bayi yang ada dalam kandungan ibu akan lebih bahagia. Bayi yang lahir dari keadaan bahagia akan siap menghadapi lingkungan baru dan produktif dalam kehidupan.

b. Stimulasi Islami

Pembinaan lingkungan yang islami sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam kandungan. Lingkungan islami itu akan menjadi stimulasi yang islami baginya. Dr. H. Baihaqi A.K. memasukkan stimulasi dalam beberapa metode seperti Metode beribadah, metode membaca al-Qur'an, metode mengikuti pengajian di majelis-majelis taklim, metode penghargaan, metode bercerita, metode diskusi, metode tadzkirah, metode mengikut sertakan, metode doa, metode lagu.

Seperti pembahasan di atas pemberian stimulasi dalam bentuk metode-metode ini memiliki manfaat masing-masing dan sangat dianjurkan untuk ibu-ibu yang sedang mengandung.

Setelah peneliti menganalisis pemikiran Dr. H. Baihaqi A.K. tentang Pendidikan islam masa prenatal, program pendidikan dalam kandungan menurut Dr. H. Baihaqi A.K dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Pendidikan secara fisik dengan pengaturan makanan ibu dan Ikatan keluarga, 2) Pendidik secara psikis atau spiritual dengan Memenuhi kebutuhan psikhis istri dan Stimulasi islami.

2. Analisis Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. Mansur, M.A.

Program pendidikan islam dalam kandungan menurut Dr. Mansur M.A. dibagi menjadi dua yaitu Mendidik secara fisik dan Mendidik secara psikis atau spiritual.

Pendidikan secara fisik dibagi dua yaitu:

a. Kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu yang sedang hamil mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelangsungan perkembangan janin dalam kandungan. Penjagaan kesehatan dapat dilakukan dengan mengatur makanan dan minuman, mengatur aktivitas tubuh sehingga tidak menderita kelelahan, tidak menggunakan bahan kimia dan obat-obatan *sembarangan*, tidur yang cukup dengan

posisi yang benar serta aktif memeriksakan kondisi kesehatannya kepada dokter, bidan, atau tenaga medis lainnya, sehingga akan segera tahu apabila timbul gejala-gejala penyakit yang akan menyerangnya.

Menurut peneliti menjaga kesehatan ibu hamil sangatlah penting dan wajib diperhatikan. Sebab rahim ibu adalah lingkungan bagi janin, jika lingkungan itu tidak baik (Sakit-sakitan) tentu janin merasa tidak nyaman dan hal ini akan mengganggu perkembangan janin. Dan oleh karena itu menjaga kesehatan ibu sama dengan menjaga kesehatan janin.

b. Pengaturan makanan ibu

Makanan yang dimakan ibu akan diserap oleh janinnya, seorang ibu hamil harus memperhatikan kandungan yang ada dalam makanannya. Nutrisi yang kurang mencukupi, merupakan ancaman yang utama terhadap perkembangan janin. Oleh karenanya makanan yang teratur dan porsi yang mencukupi, baik dalam segi kualitas gizi maupun kehalalannya. Halal materinya dan halal cara mendapatkannya.

Menurut peneliti makanan adalah sumber pembentukan janin, dari sana lah janin dapat berkembang. Alangkah baiknya ibu memperhatikan makanan yang dimakannya, karena hal itu dapat mempengaruhi janin dalam kandungannya.

Sedangkan pendidikan secara psikihis atau spiritual Dr. Mansur M.A. memberikan stimulasi secara islami dengan melaksanakan sholat lima waktu, memperbanyak membaca kitab suci al Qur'an, bersadaqah. Dengan kata lain pemberian stimulasi oleh Dr. Mansur M.A. dengan mendekatkan diri kepada Allah, agar bayi terbiasa lingkungan yang islami sejak dalam kandungan.

Hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan dalam kandungan menurut Dr. Mansur M.A. adalah 1) faktor pendidikan, 2)

faktor agama, 3) faktor ekonomi, 4) faktor lingkungan, dan 5) faktor keturunan.

Setelah peneliti menganalisis pemikiran Dr. Mansur, M.A. tentang Pendidikan islam masa prenatal. Peneliti menemukan bahwa pendidikan dalam kandungan menurut Dr. Mansur M.A. dibagi menjadi dua, yaitu 1) Pendidikan secara fisik dengan memelihara kesehatan ibu dan pengaturan makanan ibu, 2) Pendidikan secara psikhis atau spiritual dengan memberikan stimulasi islami yaitu dengan melaksanakan sholat lima waktu, memperbanyak membaca kitab suci al Qur'an, bersadaqah. Dan harus memperhatikan lima faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan.

3. Analisis Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Islam Masa Prenatal Menurut Dr. H. Baihaqi A.K dengan Dr. Mansur, M.A.

Setelah peneliti membahas Pendidikan Islam Masa Prenatal menurut Dr. H. Baihaqi A.K. dan Pendidikan Islam Masa Prenatal menurut Dr. Mansur M.A., maka penulis menemukan adanya kesamaan sebagai berikut:

a. Pengaturan makanan ibu

Menurut Dr. H. Baihaqi A.K. dan Dr. Mansur M.A. sama-sama menganjurkan untuk memberikan makanan yang halal. Makanan yang halal adalah segala makanan yang diperbolehkan dan tidak dilarang untuk dimakan serta tidak menimbulkan madharat, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkan dan makanannya.

Dari semua bahan-bahan makanan, minuman dan pakaian tersebut haruslah yang halal-halal saja diberikan melalui ibunya. Makanan dari pakaian halal tersebut adalah: (1) yang materinya memang halal menurut ajaran islam dan (2) yang diperoleh melalui usaha-usaha halal berdasarkan ajaran islam. Makanan dan pakaian yang haram atau diperoleh melalui usaha-usaha haram dengan

sendirinya terhitung haram yang tidak boleh diberi kepada anak dalam kandungan melalui ibunya.

b. Stimulasi Islami

Menurut Dr. H. Baihaqi A.K. dan Dr. Mansur M.A. sama-sama menganjurkan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan-rangsangan islami agar anak dalam kandungan terbiasa dengan lingkungan yang religious sejak dalam kandungan. Kebiasaan itu secara tidak langsung akan terbawa samapai anak lahir kedunia.

Dan perbedaan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

a. Ikatan keluarga

Dr. H. Baihaqi A.K. menjelaskan pentingnya ikatan keluarga, jalinan keluarga yang harmonis antara suami dan istri, atau orang tua dan anak-anak dan atau keluarga tersebut dengan keluarga lainnya akan menciptakan kerukunan, kententrman, keamanan, kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian. Sedangkan Dr. Mansur M.A. tidak menyinggung hal ini.

b. Kesehatan ibu

Menurut Dr. Mansur M.A. Seorang ibu yang sedang hamil harus benar-benar menjaga kesehatannya agar jangan sampai suatu penyakit menyerangnya, karena menjaga kesehatan itu ada sekitar lingkungan. Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin. Sedangkan Dr. H. Baihaqi A.K. tidak membahas hal ini.

c. Memenuhi kebutuhan psikhis istri

Menurut Dr. H. Baihaqi A.K. Apa yang dirasakan ibu akan sangat berpengaruh pada janin yang dikandungnya, jika ibu mengandung dengan penuh kebahagiaan otomatis janinpun akan tumbuh menjadi janin yang bahagia, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu suami dan keluarga harus memerhatikan psikis ibu yang sedang mengandung. Dr. Mansur M.A. tidak membahas hal ini.

d. Dasar pendidikan islam masa prenatal

Dasar pendidikan islam masa prenatal Dr. H. Baihaqi A.K. bahwa anak dalam kandungan sudah responsif terhadap stimulasi atau rangsangan dari luar. Sedangkan pendidikan islam masa prenatal Dr. Mansur M.A. bahwa memperbaiki akhlak anak yang rusak itu lebih sulit, oleh karena itu untuk *preventifnya* sudah dimulai sejak dalam kandungan ibu.

e. Faktor yang mempengaruhi pendidikan anak dalam kandungan

Dr. Mansur M.A. menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan anak dalam kandungan seperti, 1) Faktor keturunan, 2) Faktor pendidikan, 3) Faktor ekonomi, 4) Faktor keagamaan, 5) Faktor lingkungan. Faktor-faktor ini sedikit banyaknya akan mempengaruhi proses pendidikan anak dalam kandungan. Sedangkan Dr. H. Baihaqi A.K. tidak membahas hal ini.

Setelah peneliti menganalisis Persamaan dan perbedaan pendidikan islam masa prenatal menurut Dr. H. Baihaqi A.K dan pendidikan islam masa prenatal menurut Dr. Mansur M.A. menurut peneliti adalah persamaannya yaitu: 1) Pengaturan makanan ibu dan, 2) Stimulasi islami. Sedang perbedaannya yaitu: Dr. H. Baihaqi A.K menyarankan untuk mempererat ikatan keluarga dan memenuhi kebutuhan psikhis istri, sedangkan Dr. Mansur M.A. tidak membahas dua hal itu. Dan Dr. Mansur M.A. menyarankan untuk menjaga kesehatan ibu dan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dalam kandungan, sedangkan Dr. H. Baihaqi A.K tidak membahas dua hal itu. Dan dasar pendidikan anak dalam kandungan mereka pun berbeda.